



JIPP

<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/JIPP/index>

ISSN: 2962-3081

Journal Inovasi
Pendidikan dan
Pengajaran

OPTIMALISASI GURU DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR

Lu'luil Maknun¹, Indira Putri Nurfadilla²

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir H. Juanda No. 95, Cempaka Putih, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten

*Email: Maknun@uinjkt.ac.id

Abstract: This study aims to determine and analyze the effect of optimizing learning on English language skills and students' interests in elementary schools which is motivated by the need for teaching materials between the needs of hard skills and the needs for soft skills in this connection itself where this study aims to analyze the needs of any character that need to be developed in English teaching materials. This research is qualitative and descriptive with the participants in this study being teachers and students. The research instrument was in the form of an English writing ability test and a student interest questionnaire. Data analysis uses a two-way analysis of variance. The instrument in this research is a questionnaire and a guideline. In this case, to overcome these problems, several activities have been carried out such as sharing knowledge, assisting in the preparation and implementation of materials, and collaborative discussions as an evaluation and reflection step. In this case, as the basis for developing teaching materials, it is believed to be able to link theory and practice as an effort from the material based on the scientific approach, then students are encouraged to adapt quickly and think critically. The results show that students need confident, hard-working, and creative characters, while Character needs that need to be developed from the teacher's point of view are the character of self-confidence, responsibility, and hard work. Thus students can increase student interest in learning and instill the value of creative attitudes.

Keywords: Scientific Approach, Knowledge Sharing, Creative, English, Students

1. Pendahuluan

Evaluasi merupakan unsur atau bagian yang sangat krusial dalam proses pembelajaran dalam pendidikan (Busrial, 2022). Posisi evaluasi dalam terjalannya suatu pembelajaran menjadi suatu hal yang vital disaat proses belajar mengajar dicatat sebagai suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk menempuh kehidupan yang lebih maju dan mulia dalam memenuhi kebutuhan manusia. Interaksi antara pendidik atau guru dengan peserta didik merupakan kegiatan pendidikan yang dapat dikatakan sebagai peristiwa yang unik dan istimewa.

Alasan hal tersebut dikatakan unik dikarenakan terdapat ciri-ciri khusus yang tidak ada dalam program lain. Ciri-ciri tersebut terlihat karena adanya komponen khusus dalam proses pendidikan, yaitu terdapat pendidik, peserta didik serta tujuan pendidikan, yang ketiga hal tersebut menyatu

dalam proses pembelajaran. Sementara, dikatakan istimewa karena pendidikan sangat penting bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Untuk mencapai pendidikan yang maju, maka diperlukan strategi yang tepat berkaitan dengan tujuan pendidikan bangsa. Alat ukur dan alat penilaian tertentu dijadikan sebagai patokan dalam menyesuaikan hasil pekerjaan dengan menunjukkan rencana kesuksesan dalam pelaksanaan pekerjaan itu.

Evaluasi pendidikan merupakan bukti tercapainya tujuan pendidikan yang berkembang. Evaluasi dijadikan alat ukur untuk membandingkan antara rencana tujuan dengan hasil akhir. Tes yang dilakukan baik melalui lisan ataupun tulisan dengan bermacam variasi bentuknya merupakan alat evaluasi yang lebih utama di dalam dunia pendidikan.

Seperangkat kurikulum yang menunjang sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, kemudian untuk diintegritaska kepada peserta didik dalam tingkat satuan pendidikan. Implementasi pengajaran tidak hanya untuk bersenang-senang saja akan tetapi memiliki tujuan dan misi khusus yang bertujuan untuk mencapai apa yang telah diarahkan.

Melalui evaluasi, baik melalui catatan maupun penilaian pembelajaran, maka terdapat usaha yang mampu dilakukan agar memahami hasil yang telah dicapai oleh guru dalam proses belajar dan mengajar. Peran evaluasi terhadap proses belajar mengajar menjadi sangat penting apabila proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkahlaku siswa.

Secara menyeluruh, evaluasi ialah bagian dari proses yang tak bisa dipisahkan oleh penyelenggaraan pembelajaran (Djoko & Khoirun Nisaa Arnoi, 2020). Semua informasi yang terkait dengan kemampuan peserta didik dalam suatu bidang mata pelajaran akan didapat melalui evaluasi. Studi bahasa, khususnya bahasa Inggris, sangat penting untuk dipelajari dalam bidang ini. Bahasa Inggris dikatakan sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan tingkat sekolah dasar, menengah pertama hingga menengah atas. Seiring dengan perkembangan zaman, sehingga saat ini Bahasa Inggris dijadikan mata pelajaran wajib dalam berbagai tingkat pendidikan, melalui tingkat sekolah dasar hingga ke tingkat perguruan tinggi.

Mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar merupakan peran penting untuk memperkuat kurikulum pendidikan dasar dan menengah dengan diterbitkannya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 yang mewajibkan adanya mata pelajaran Bahasa Inggris disekolah dasar dan menengah. Maka dari itu, dalam pembelajaran evaluasi sangat lah dibutuhkan di tingkat Sekolah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah terlebih khusus pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris bukan mata pelajaran yang sangat mudah dan Bahasa Inggris ialah bahasa asing pertama yang tidak hanya penting tetapi juga istimewa, krusial dan esensial seperti apa yang

kita ketahui. Selain itu, anak-anak sekolah dasar harus mempelajari mata pelajaran pada topik bahasa Inggris ini sebagai mata pelajaran dasar dalam pendidikan agar mereka senantiasa mudah untuk melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya yaitu pendidikan menengah karena telah memiliki pengetahuan dasar mengenai mata pelajaran Bahasa Inggris (Zhao et al., 2021).

Hasil observasi pendahuluan pada beberapa sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah menunjukkan informasi bahwasanya dapat dikatakan hampir dari seluruh siswa di sekolah dasar kurang menguasai mata pelajaran Bahasa Inggris yang merupakan mata pelajaran bahasa asing. Solusi yang dapat dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa salah satunya ialah dengan memperkenalkan Bahasa Inggris di lembaga pendidikan formal lebih awal yaitu dimulai dari pendidikan sekolah dasar. Hal ini membentuk suatu tantangan tersendiri bagi para pendidik maupun komponen lain dalam pendidikan (Asmuni, 2020).

Dengan demikian, hasil evaluasi menunjukkan sesuatu yang tidak disangka yaitu perubahan hasil nilai belajar yang substansial. Dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimal oleh peserta didik, maka hasil evaluasi pun cukup memuaskan. Maka dari itu, penulis tergiring oleh bagaimana cara yang dilakukan guru atau pendidik, bagaimana bentuk variasi atau jenis evaluasinya sehingga dengan hal itu dapat memajukan prestasi serta kualitas belajar peserta didik.

Dalam menjalankan program pembelajaran yang efektif, maka diperlukan evaluasi. Hasil dari adanya evaluasi tersebut nantinya akan memperoleh banyak informasi mengenai akibat dari bermacam aspek program pendidikan terhadap peserta didik dan juga diperoleh identifikasi beragam faktor yang memerlukan penyempurnaan.

Dalam melakukan penilaian, pendidik disebut sebagai evaluator yang harus tahu dan dapat memilih tujuan mana yang harus dievaluasi serta seperti apa rancangan yang nantinya digunakan. Dalam tahap evaluasi juga mesti ada kejelasan terhadap apa yang akan dievaluasikan dengan menekankan adanya tujuan evaluasi, serta terdapat perencanaan cara mengimplementasikan evaluasi. Meninjau bahwa tujuan instruksional merupakan asas untuk segala bentuk proses pembelajaran, maka dengan itu tujuan harus selalu ditentukan dengan tepat dan cermat. Pengembangan evaluasi pada proses pembelajaran diperlukan agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan (Retnary, 2020).

Dengan adanya evaluasi, bertujuan untuk menerima data yang membuktikan sejauhmana kualitas kemampuan dan kemajuan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan kurikulum. Terlepas dari hal itu, evaluasi juga bisa diaplikasikan oleh tenaga pendidik untuk menguji sampai mana keberhasilan aspek-aspek yang ada dalam program pembelajaran (Harahap et al., 2022).

2. Metodologi

Penelitian lapangan, yang bersifat deskriptif dan kualitatif, merupakan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang status suatu gejala berdasarkan keadaannya saat ini pada saat penyelidikannya (Studi et al., 2021). Dalam hal ini, penulis mencoba mengklarifikasi apa saja langkah-langkah evaluasi pembelajaran bahasa Inggris siswa di beberapa sekolah dasar. Guru dan siswa sama-sama mengambil bagian dalam penelitian ini. Ujian kemahiran menulis bahasa Inggris dan survei tentang minat siswa berfungsi sebagai alat penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah mengadopsi teknik evaluasi pembelajaran untuk anak-anak di sejumlah sekolah dasar. Situasi sosial menjadi pokok kajian dalam penelitian kualitatif yang diamati. Ia memiliki tiga bagian: tempat (*place*), pelaku (*perpetrator*), dan kegiatan (*activity*) (Laely Nuriyah, 2021).

Subjek atau pelaku yang diikutsertakan dalam penelitian ini diantaranya pertama, beberapa Kepala Madrasah yang merupakan orang yang bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap semua aktifitas pendidikan dengan hal ini dimaksudkan agar dengan menggunakan beliau-beliau, penulis akan dapat mengumpulkan informasi tentang sekolah yang akan memungkinkan beliau-beliau untuk memberikan gambaran yang lengkap dan akurat tentang keadaan sekolah maupun madrasah. Kedua, melalui Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris yang melaksanakan proses pembelajaran dan berperan sebagai evaluator langsung dengan pengetahuan siswa yang luas, semua penulis akan mendapatkan informasi tentang bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar. Ketiga, siswa sekolah dasar untuk mengetahui hasil. Keempat, aktivitas yang diamati adalah bagaimana seorang pendidik melaksanakan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris di beberapa sekolah dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

Penyajian Data Implementasi Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris

1. Evaluasi Kognitif Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar

Penulis berbicara dengan Kepala Madrasah dalam sebuah wawancara untuk mulai mengumpulkan informasi tentang evaluasi pembelajaran bahasa Inggris, beliau memaparkan bahwa pembelajaran Tujuan dari pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar supaya para siswa memiliki kemampuan dalam mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Selain itu, agar peserta didik mampu meningkatkan kesadaran akan nilai kemahiran berbahasa Inggris dalam mendongkrak daya saing di era 4.0 serta memperluas keterlibatan antara budaya dengan bahasa.

Berlandaskan tinjauan dari Kepala Madrasah terikat dengan penetapan muatan lokal kurikulum pendidikan dasar dilaksanakan melalui mata pelajaran Bahasa Inggris mulai kelas IV. Lebih lanjut secara khusus mengenai pertanyaan terpaut domain penilaian kognitif, Kepala Madrasah/Sekolah memaparkan bahwa proses dalam mempraktikkan suatu pembelajaran, khususnya dalam pelajaran bahasa Inggris, mencakup sejumlah alat dan komponen yang berbeda, termasuk evaluasi kognitif. Alasannya, melalui penilaian evaluasi kognitif seorang pendidik mampu memahami bagaimana keberhasilan dan perkembangan siswa melalui pemerolehan hasil atau nilai selama mereka mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh. Evaluasi kognitif juga dapat menangkap seberapa luas pemahaman dan tingkat kesuksesan program belajar dan mengajar, serta berperan untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum ataupun meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah atah sekolah.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Ibu wali kelas di beberapa sekolah dan madsarah yang juga mengajar di mata pelajaran bidang Bahasa Inggris, ia menyampaikan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal, menganalisis dan memahami mata pelajaran Bahasa Inggris diukur dan dilihat melalui pelaksanaan evaluasi kognitif. Implementasi evaluasi secara keutuhan berdasarkan aspek kognitif memiliki sasaran, diantaranya :

- a. Mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa atau peserta didik.
- b. Memahami kemampuan peserta didik dalam menguasai materi mata pelajaran Bahasa Inggris.
- c. Mengetahui sejauh mana kemajuan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris (Priwati, 2022).

Berikut mengenai penggunaan evaluasi aspek kognitif dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, khususnya:

- a. Evaluasi formatif adalah jenis evaluasi yang pelaksanaan nya dilakukan setelah mata pelajaran telah selesai dipelajari pada tiap materi. Misalnya seperti ulangan harian, yang biasanya dilakukan setelah mata pelajaran selesai. Biasanya dalam bentuk pertanyaan essay dan uraian yang membutuhkan tanggapan deskriptif. Dengan dilaksanakan nya tes formatif, maka diharapkan pendidik mampu melihat kesuksesan dan keberhasilan serta kelemahan dan ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran, serta apa saja problematika atau masalah dan apa yang menghambat proses pembelajaran, agar kedepannya dapat dimaksimalkan dengan baik.
- b. Evaluasi Sumatif merupakan proses penilaian yang diselenggarakan setiap akhir proses belajar dan mengajar atau dapat dikatakan setiap akhir semester. Pada umumnya, contohnya seperti UTS (ujian tengah semester) dan UAS (ujian akhir semester). Secara umum berisikan soal pilihan ganda, essay ataupun uraian. Implementasi evaluasi sumatif

ini bertujuan agar pendidik maupun komponen lain dalam pendidikan mengetahui kemampuan peserta didik selama mengikuti proses belajar dan mengajar agar terdapat peningkatan dalam suatu hasil belajar secara keseluruhann dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

- c. Evaluasi Subjektif ialah bentuk dan proses penilaian peserta didik selama ia mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris secara keseluruhan di sekolah maupun madrasah. Evaluasi ini berupa essay dengan jumlah 5 hingga 10 soal. Diharapkan dari evaluasi tes subjektif ini agar kemajuan belajar peserta didik terdapat peningkatan.
- d. Evaluasi Objektif, merupakan proses penilaian yang dilaksanakan secara objektif terhadap hasil belajar peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk memecahkan kelemahan melalui tes soal essay. Soal yang diberikan jauh lebih banyak yaitu berjumlah 10 hingga 20 soal. Terdapat soal pilihan ganda (*multiple choice*) yang juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Inggris (Zhang et al., 2022).

Seperangkat atau instrumen yang dipakai dalam pengukuran kemampuan siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris melalui aspek kognitif diantaranya :

- a. Multiple Choice (soal pilihan ganda)
- b. Essay
- c. Description / Analysis (soal uraian).

Hasil dari wawancara di atas, maka penulis dapat memaparkan bahwa evaluasi kognitif dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam berpikir, seperti kemampuan mengingat, menghafal hingga kemampuan menganalisa. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kognitif pada mata pelajaran Bahasa Inggris diharapkan dibuat instrumen soal yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan keberhasilan siswa melalui apa yang telah mereka pelajari selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Guru yang mengampu mata Pelajaran Bahasa Inggris juga menuturkan bahwa sebaiknya dalam menyusun instrumen evaluasi tes kognitif pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan merujuk pada kompetensi dasar yang selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa indikator yang tingkat pencapaiannya diukur, kemudian dibuatkan bentuk soal yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Aspek yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi soal dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. Segala materi yang telah diajarkan selama proses belajar mengajar di sekolah

berlangsung.

- b. Variasi soal, yang berisi soal pilihan ganda, soal essay dan soal uraian.
- c. Waktu pelaksanaan, waktu yang diberikan berdasarkan jenis soal yang diberikan.
- d. Tingkat kesulitan soal, menjadi pertimbangan dalam membuat soal dari tingkat mudah, sedang hingga sulit (Xu, 2022).

Hasil evaluasi kognitif mata pelajaran Bahasa Inggris di beberapa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah menjelaskan bahwa untuk penilaian ulangan harian, UTS dan UAS, apabila mengacu pada kriteria ketuntasan minimal atau KKM nya yakni 65, dengan demikian seluruh peserta didik sekolah dasar sudah menjangkau kriteria yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, evaluasi kognitif pada mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar dapat dicapai dengan baik. Agar dapat menghasilkan bentuk instrumen evaluasi (soal) yang baik dan memenuhi kriteria, maka dalam menyusun evaluasi kognitif pendidik atau guru lebih mencari jalan dalam pengembangan pokok-pokok bahasan selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

2. Evaluasi Afektif dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Kepala sekolah atau madrasah yang diwawancarai oleh penulis untuk memulai pengumpulan data menjelaskan bahwa evaluasi afektif adalah bentuk interaksi perilaku atau sikap yang mengungkapkan nilai-nilai kepemilikan dan sikap siswa. Karakter, keyakinan, dan perilaku siswa semuanya diukur melalui evaluasi afektif, yang mencakup penilaian positif dan negatif. Melalui pembuatan instrumen evaluasi berbasis afektif, implementasinya sendiri telah berhasil. Penulis menindaklanjuti dengan berbicara dengan sejumlah guru kelas dan wali kelas. Beliau menjelaskan bahwa peserta didik harus melengkapi beberapa bagian instrumen penilaian untuk evaluasi afektif dalam kelas bahasa Inggris, diantaranya:

- a. Bertanggung Jawab, yaitu jika siswa melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik selama proses pembelajaran di sekolah, baik saat menyelesaikan tugas akademik maupun tugas lainnya.
- b. Percaya Diri, siswa yang memiliki salah satu sikap tersebut mampu bersaing secara efektif karena diharapkan selalu bertindak percaya diri.
- c. Siswa harus memiliki sikap kompetitif (jujur dan sportif) yang selalu ditanamkan dalam diri mereka.
- d. Kesejahteraan jasmani dan rohani.

Setelah itu, baik kepala sekolah maupun kepala madrasah memberikan evaluasi afektif yang berfokus terutama pada sikap dan minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Melanjutkan pemaparan guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris, penilaian aspek afektif secara teknis terdiri dari sistematika guru, pengamatan siswa berdasarkan unsur-unsur lembar observasi dan bila perlu laporan siswa sendiri. Dalam hal penilaian afektif mata pelajaran

bahasa Inggris, baik wali kelas maupun guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris melaporkan bahwa mereka tidak menemui banyak kesulitan karena guru wali kelas melakukan penilaian secara langsung. Alhasil, beliau otomatis mengadakan pertemuan tatap muka sehari-hari dengan siswa, padahal pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris dilakukan seminggu sekali dengan waktu pelajaran 2 x 35 menit dengan baik. Namun, secara keseluruhan evaluasi aspek afektif di kelas adalah positif. (Retnary, 2020). Penilaian ranah afektif menghasilkan nilai positif untuk evaluasi. Siswa memiliki sikap positif yang dibuktikan dengan lembar penilaian yang dibuat untuk kelasnya masing-masing.

3. Evaluasi Psikomotorik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar

Kepala madrasah menyatakan bahwa evaluasi psikomotor merupakan faktor yang berkaitan dengan kemampuan atau kapabilitas seseorang untuk tampil selama menerima proses pembelajaran di sekolah. Tujuannya untuk membantu kemampuan motorik siswa. Hasil evaluasi belajar untuk segi psikomotor pada hakekatnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan emosional. Singkatnya, ada tiga komponen pengembangan diri siswa (Asmuni, 2020).

Kemudian wali kelas dan pengajar bahasa Inggris menjelaskan bagaimana komponen psikomotorik pembelajaran bahasa Inggris sangat erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan siswa untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk mengantar era globalisasi dan memungkinkan mereka untuk bertindak berdasarkan apa yang telah mereka pelajari.

Di sekolah dasar, penerapan keterampilan psikomotor siswa di kelas bahasa Inggris dapat dinilai melalui:

- a. Pengamatan langsung dan evaluasi kinerja murid dalam praktik yang direncanakan saat mereka belajar. Komponen ujian lisan yang mengukur keterampilan komunikasi lisan meliputi hafalan kosa kata bahasa Inggris siswa, pemahaman membaca, dan penilaian tindakan.
- b. Setelah dilakukannya pengamatan secara langsung, kemudian siswa diberikan semacam tes guna mengukur pengetahuan siswa, sikap siswa, dan ketrampilan siswa.

Indikator pencapaian berlaku untuk sejumlah ukuran keberhasilan akademik diantaranya:

- a. Indikator 1 : Siswa mampu mengucapkan kata-kata dalam kalimat yang jelas dan tepat.
- b. Indikator 2 : Siswa mampu melakukan dialog berbasis dialog.
- c. Indikator 3 : Siswa dapat merespon dengan bertindak secara tepat dan sesuai dengan petunjuk (Utami, N. M. V., Hikmaharyanti, P. D. A., & Putra, 2021).

Dari informasi yang diberikan di atas, jelaslah bahwa guru bertujuan untuk melakukan evaluasi yang luas terhadap ranah psikomotor sesuai dengan materi akademik yang dicakup di

kelas. Hasilnya bagus secara keseluruhan, dengan 100% dari nilai rata-rata memenuhi persyaratan yang paling ketat. Meskipun telah mendapatkan nilai yang baik untuk komponen lainnya, namun rata-rata hasil penilaiannya sudah baik karena nilai tersebut dapat dibantu oleh komponen nilai lainnya, sedangkan untuk komponen penilaian psikomotorik seperti tugas masih memiliki nilai di bawah KKM Bahasa Inggris yaitu 60. Berdasarkan temuan dari wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan evaluasi komponen psikomotor, khususnya yang berkaitan dengan latihan pengucapan, kosa kata, dan percakapan percakapan dalam mata pelajaran bahasa Inggris, dan mematuhi instruksi untuk melakukan penilaian melalui observasi, tes tindakan, ujian lisan, dan penugasan selama melaksanakan prosedur tersebut. Karena siswa dapat melakukan praktik langsung di seluruh prosedur, maka penilaian dapat diterapkan kemudian.

Analisis Data Berkaitan dengan Penggunaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris

Temuan peneliti tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar tahun pelajaran 2021/2022 dapat dibagi menjadi tiga kategori unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, secara umum, ketiga segi domain tersebut menentukan jumlah kinerja siswa dalam topik bahasa Inggris utama. Konsekuensinya, seorang guru harus mampu membina dan berkontribusi pada ketiga unsur tersebut di atas (Harahap et al., 2022). Mengingat informasi yang dikumpulkan dan pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik dalam membuat instrumen penilaian, peneliti meneliti metode evaluasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris menggunakan informasi ini. Masing-masing faktor akan dijelaskan beserta gaya evaluasi yang digunakan untuk membuatnya lebih mudah untuk mengungkap dan memecah informasi penilaian untuk mempelajari mata pelajaran Bahasa Inggris. Berikut ini adalah bagaimana peneliti dapat merangkum analisis penerapan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar :

1. Analisis Evaluasi Kognitif pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar

Pelaksanaan tes kognitif di kelas bahasa Inggris, yang biasanya sering dilakukan selama satu semester dengan peserta didik. Melalui penilaian ini, nantinya pendidik atau guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik atau siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan, dan evaluasi dapat diperhitungkan untuk meningkatkan pembelajaran kelompok (Nurvina Sularso, 2020). Sesuai dengan tingkat aspek pembelajaran yang diantisipasi, persiapan dilakukan untuk menguji aspek kognitif di kelas bahasa Inggris di sekolah dasar. Adapun cara penilaian komponen kognitif adalah sebagai berikut :

- a. Banyak struktur pertanyaan keputusan (Pilihan Ganda)
- b. Jenis pertanyaan artikel atau tanggapan singkat (Essay)
- c. Jenis pertanyaan penggambaran (Uraian).

Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan evaluasi aspek kognitif di kelas bahasa Inggris :

- a. Pada kenyataannya, guru mata pelajaran menyelenggarakan tes awal dan akhir sebelum proses pembelajaran dimulai untuk menilai tingkat pengetahuan siswa. Pembekalan antara guru dan siswa, yang sering terjadi baik sebelum maupun sesudah sesi, berfungsi sebagai proses evaluasi. Pre-test dan post-test dimaksudkan untuk mengukur seberapa baik siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan (Ping, 2022).
- b. Di kelas Bahasa Inggris sekolah dasar, evaluasi formatif terjadi setelah proses pembelajaran mata pelajaran (topik) selesai. bertujuan untuk menentukan seberapa banyak siswa belajar selama proses pembelajaran, serta untuk mengidentifikasi kemenangan dan kegagalan selama proses belajar mengajar. sehingga dapat diterapkan pada program pembelajaran untuk menyempurnakannya. Temuan evaluasi formatif dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa mempertahankan informasi yang telah diberikan; jika skor mereka di bawah minimum yang diperlukan untuk kelulusan, instruksi remedial atau pengayaan diperlukan (Al Tayib Umar & Ameen, 2021).
- c. Evaluasi sumatif digunakan dalam kelas bahasa Inggris sekolah dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dan apakah siswa telah menguasai informasi yang disampaikan sesuai dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan. Itu dilakukan pada akhir semester atau proses pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran, seperti ujian tengah semester (PTS) dan evaluasi akhir semester (PAS).

Dari segi aspek kognitif, diantaranya evaluasi yang dijangkau pada mata pelajaran Bahasa Inggris ialah :

- a. Kapasitas siswa untuk memahami topik yang telah diajarkan dikenal sebagai pemahaman.
- b. Memori atau kemampuan siswa untuk mengingat informasi yang telah mereka pelajari.
- c. Aplikasi, yaitu kapasitas siswa untuk menempatkan pengetahuan mereka untuk digunakan dalam cara-cara praktis (Bin Mubayrik, 2020).

Dengan demikian, guru mengubah evaluasi kognitif pada mata pelajaran bahasa Inggris menjadi soal-soal yang nantinya diberikan kepada siswa untuk diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya, data hasil tersebut akan ditelaah untuk menentukan apakah syarat-syarat tahapan tersebut telah memenuhi kriteria untuk mendapatkan nilai yang sesuai dengan standar kelulusan minimal. Evaluasi kognitif dalam mata pelajaran bahasa Inggris berfungsi sebagai standar untuk mengukur jumlah pembelajaran di kelas yang telah dicapai. Guru harus memberikan nilai tambah berupa remedial dan pengayaan materi berdasarkan hasil belajar

siswa, baik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal maupun yang tidak. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa mengulang materi lebih berhasil dan lebih memahaminya. Tentu saja, untuk memaksimalkan kemungkinan keberhasilan dan kemajuan peserta didik dalam menuntaskan tujuan suatu pembelajaran, maka guru harus berupaya memberikan perhatian dan rasa hormat yang sama kepada setiap muridnya (Song, 2022).

2. Analisis Evaluasi Afektif Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar

Yang dimaksud dengan “persiapan” adalah keterampilan dasar yang dapat diamati secara operasional, sehingga mudah diukur dan diamati melalui perilaku. Hal ini dilakukan dalam rangka penerapan evaluasi unsur afektif dalam topik Bahasa Inggris. Tanggung jawab, kepercayaan diri, persaingan (jujur dan sportif), dan kesehatan (baik jasmani ataupun rohani) adalah beberapa faktor yang masuk ke dalam evaluasi bagian afektif dari mata pelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, guru mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan hasil laporan peserta didik terkait untuk menilai komponen afektif mata pelajaran Bahasa Inggris. Guru mengumpulkan informasi tentang perilaku setiap siswa dari hasil pengamatan ini dan menawarkan evaluasi berdasarkan komponen afektif. Guru mata pelajaran telah menetapkan kriteria skala skor yang meliputi aspek kejujuran, kepercayaan diri, daya saing, dan aspek kesehatan. Aspek-aspek ini digabungkan dan dirata-rata untuk menghasilkan nilai yang baik. (Surayya et al., 2021).

Hampir tidak ada hambatan yang terlihat selama pelaksanaan evaluasi psikomotorik ini dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Bahkan jika tidak semua komponen domain psikomotorik dibahas, komponen yang ada sudah dapat menjelaskan bagaimana siswa bertindak di ruang kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, formulir evaluasi instrumen dan catatan guru kelas juga mendukung hal ini (Yang, 2022).

Hasil penilaian afektif ini dapat memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Pembiasaan dengan pembentukan karakter peserta didik di sekolah, seperti kenyataan bahwa siswa dituntut untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan berbasis sekolah, juga mendukung adanya temuan ini. Disiplin, akuntabilitas, kepercayaan diri dan sifat-sifat lain ditunjukkan dalam perilaku ini. Sehingga hampir tidak ada kendala dalam pelaksanaannya sendiri dan penilaian guru mata pelajaran lebih selektif dalam menilai sikap peserta didik (Surayya et al., 2021).

3. Analisis Evaluasi Psikomotorik Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Penggunaan asesmen psikomotor pada mata pelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris, berupa keterampilan siswa berupa unsur psikomotor yang terdiri dari beberapa bagian yang masing-masing berisi penilaian berbasis kemampuan bagi siswa. Membuat rencana tentang bagaimana kegiatan evaluasi akan dilakukan dan apa yang akan dievaluasi lebih didahulukan dari hal-hal lain. Dengan inisiasi tersebut, diyakini Alat evaluasi

psikomotor dapat diatur sesuai dengan kemampuan dan keterampilan siswa. Dalam hal bagaimana evaluasi psikomotor digunakan di dalam kelas bahasa Inggris, dapat diukur dengan cara mengamati dan mengevaluasi secara langsung perilaku siswa selama proses pembelajaran di sekolah berlangsung. Observasi dan pengamatan digunakan dalam evaluasi untuk mengukur aspek psikomotor mata pelajaran bahasa Inggris, khususnya kemampuan siswa untuk membaca kosa kata bahasa Inggris dan berlatih mengeja dan pengucapan. Perilaku siswa dan proses dimana kegiatan ini dilakukan keduanya diukur melalui observasi, yang merupakan alat penilaian. Mirip dengan bagaimana peserta didik mengucapkan kosa kata bahasa Inggris (Yang, 2022). Pemahaman membaca, pengetahuan kosa kata, kemampuan pengucapan, dan respons verbal terhadap perintah yang sangat sederhana merupakan faktor-faktor dalam evaluasi psikomotor topik mata pelajaran bahasa Inggris. Sehingga dapat dilakukan observasi dan pengamatan secara umum pada unsur psikomotorik. Seiring dengan berjalannya praktik tersebut, tersedianya formulir penilaian dan ujian kemampuan siswa dalam mengerjakan prosedur tersebut (Al Tayib Umar & Ameen, 2021).

4. Analisis Kendala Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris

Evaluasi mata pelajaran bahasa Inggris sekolah dasar telah dilaksanakan dengan standar yang sangat tinggi secara keseluruhan. Setelah menilai hasil nilai siswa, aspek kognitif cukup baik. Namun, dalam pelaksanaannya perlu ditingkatkan lagi, karena masih ada beberapa peserta didik yang hanya mendapatkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari hasil tersebut. Faktor-faktor lain harus dimasukkan sementara elemen afektif sedang dievaluasi. Karena guru tidak lengkap memasukkan semua komponen sikap psikomotorik dan hanya memberikan beberapa komponen aspek afektif, maka evaluasi kurang detail tentang sikap dan perilaku siswa (Fajriadi, 2022). Walaupun dengan nilai rata-rata baik, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang nilai keterampilannya kurang dari persyaratan ketuntasan minimal (KKM). Namun, masih ada juga peserta didik yang mendapat nilai rendah pada komponen psikomotorik selama proses pembelajaran dilaksanakan. Maka, diharapkan bagi peserta didik mampu untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi jika guru lebih memperhatikan dan bermotivasi tinggi (Mata et al., 2021). Menurut hasil temuan penelitian, sebaiknya guru atau tenaga pendidik mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat dan rajin lagi karena sebagian dari peserta didik hanya mendapatkan nilai yang memadai, padahal bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik di era modern ini karena memang begitu Bahasa Inggris ini merupakan bahasa yang digunakan untuk pendidikan dan komunikasi di hampir seluruh penjuru negara (Djoko & Khoirun Nisaa Arnoi, 2020).

4. Simpulan dan Saran

Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari pembahasan analisis kajian terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris siswa sekolah dasar tahun pelajaran 2021/2022, antara lain:

- 1) Penilaian kognitif pada evaluasi pembelajaran bahasa Inggris bersifat formatif, sumatif, subyektif, dan obyektif. Tes pilihan ganda, kuis lisan di kelas, uraian atau tanggapan singkat, dan essay adalah jenis tes yang digunakan untuk menilai komponen kognitif dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah (Gunawan et al., 2022).
- 2) Evaluasi afektif digunakan untuk mengevaluasi ciri-ciri kepribadian peserta didik seperti tanggung jawab, percaya diri, jujur dan sportif dalam berkompetisi, serta kesehatan jasmani mau pun rohani. Guru atau pendidik mengamati aktivitas siswa dan hasil laporan peserta didik terkait untuk menilai aspek afektif dalam mata pelajaran bahasa Inggris di kelas. Setelah itu, guru membuat kriteria skala nilai mata pelajaran seperti aspek kejujuran, kepercayaan diri, daya saing dan kesehatan yang dijumlahkan dari beberapa aspek kemudian dirata-ratakan sehingga hasilnya memiliki nilai. Temuan penilaian afektif ini memenuhi persyaratan kelengkapan atau kriteria ketuntasan minimal (Firdaus & Baisa, 2019).
- 3) Praktik yang dipilih serupa dengan isi pembelajaran, dan diukur melalui penilaian psikomotorik. Komponen ujian lisan yang mengukur keterampilan komunikasi lisan meliputi hafalan kosa kata bahasa Inggris peserta didik, pemahaman membaca peserta didik dan penilaian tindakan atau perilaku peserta didik. Guru melakukan evaluasi psikomotor dengan cara observasi secara langsung. Sebagai semacam penilaian, observasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa melakukan kegiatan tertentu. Tes pengamatan langsung dan aktivitas digunakan untuk mengevaluasi (Fisika, 2020).
- 4) Kendala yang kerap terjadi dalam pembelajaran bahasa Inggris, seperti kurangnya motivasi guru yang mengakibatkan sebagian siswa hanya menerima nilai pada batas KKM saja, dan guru belum sepenuhnya memasukkan komponen sikap afektif pada tahap evaluasi.

Adapun saran yang dapat diberikan terkait temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi pendidik: Sebaiknya memasukkan komponen minat, seperti aspek afektif, saat menyusun penilaian agar lebih efektif. Sebaiknya juga lebih memotivasi dan memberikan nasehat kepada siswa agar mereka mendapatkan semangat belajar yang tinggi, menghasilkan nilai yang lebih baik, dan butir soal yang disusun sesuai dengan tingkat aspek pembelajaran yang diharapkan. 2) Kepada Kepala Sekolah/Madrasah: Untuk mencapai hasil yang optimal harus mendorong semua pendidik

untuk memasukkan elemen penilaian pada topik yang diperlukan dan memberikan motivasi tambahan bagi semangat belajar siswa. 3) Bagi peserta didik: Harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mata pelajaran yang berhubungan dengan bahasa Inggris, siswa harus terus giat belajar untuk memperluas pemahaman mereka tentang sumber belajar yang tersedia, dan siswa harus terus berinteraksi atau bekerja sama secara optimal selama proses belajar mengajar (Muhtasim, 2020)

5. Daftar Pustaka

- Al Tayib Umar, A. M., & Ameen, A. A. (2021). The effects of formative evaluation on students' achievement in english for specific purposes (a case study of the preparatory year students at Umm- Al-Qura University). *World Journal of English Language*, 11(2), 107–120. <https://doi.org/10.5430/WJEL.V11N2P107>
- Asmuni. (2020). Jurnal Paedagogy : Jurnal Paedagogy : *IkanJurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendid*, 7(4), 281–288. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy>
- Bin Mubayrik, H. F. (2020). New Trends in Formative-Summative Evaluations for Adult Education. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020941006>
- Djoko, D. P., & Khoirun Nisaa Arnoi. (2020). English learning evaluation in EF “ English First .” *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, vol.11(no.1), h.1-6.
- Fajriadi, D. (2022). *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Peningkatan Kemampuan Siswa Pada Reading Comprehension Kelas IX Melalui Metode Group Discussion Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Setia Bakti*. 13(1), 102–111.
- Firdaus, M. H., & Baisa, H. (2019). Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online). *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(4), 557–558.
- Fisika, J. (2009). Melalui Penerapan Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Indonesian Journal of Physics Education)*, 5(1), 37–41. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPMI>
- Gunawan, W., Mastoah, I., Septantiningtyas, N., Wiyarno, Y., & Atiqoh, A. (2022). Pengaruh Strategi PBL dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6023–6029. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3122>
- Harahap, S. D., Siregar, S. D., Nasution, D. S., & Hasibuan, A. (2022). Optimalisasi Desain Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Digital. *Acitya Bhakti*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.32493/acb.v2i1.14521>
- Laely Nuriyah. (2021). Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5773190>
- Mata, P., Bahasa, P., & Hanun, S. L. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Terhadap Tingkat*. 1291–1295.
- Muhtasim, M. (2020). ... Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 2, 59–69. <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/3049%0Ahttps://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/download/3049/2081>
- Nurvina Sularso, A. (2020). Evaluation of Online Learning for English Practice Course in Akademi Telkom Jakarta. *JUNI 2020 Journal of Informatics and Communications Technology*, 21(1), 59–067. http://ejournal.akademitelkom.ac.id/j_ict/index.php/j_ict/article/view/50
- Ping, L. (2022). Evaluation Method of English Learning Efficiency Based on Grey Management Analysis. *Mathematical Problems in Engineering*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/8510885>

- Priwati, N. B. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menulis (Writing) melalui Metode ASSURE Terintegrasi dengan Pembelajaran Berbasis Projek (PjBL) pada Pelajaran Bahasa Inggris. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 23–27. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.381>
- Retnary, I. W. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Jurusan Non-Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional: Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa*, 2018, 200–210. <https://www.jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7520>
- Song, C. (2022). An Evaluation Method of English Teaching Ability Based on Deep Learning. *Security and Communication Networks*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/8339137>
- Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2021). *Pelajaran Bahasa Inggris Kelas Iv Di Mi Ma ' Arif 03 Gentasari Tahun Pelajaran 2019 / 2020*.
- Surayya, S. A., Prasetyaningrum, A., & Lailawati, L. (2021). Pendampingan optimalisasi penggunaan media pembelajaran Bahasa Inggris sederhana untuk meningkatkan Creativity Quotient. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 159–169. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4172>